

Evaluasi Implementasi Kebijakan Asesmen Nasional pada Jenjang Sekolah Dasar di Kota Magelang

¹ Di Ohanes Richi Christian Plenden , ² Ade Iriani, ³ Wasitohadi

^{1,2,3} Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Email: 942021002@student.uksw.edu

Info Artikel

Diterima Juli 2023

Disetujui September 2023

Direvisi Oktober 2023

Dipublikasikan November 2023

DOI:

10.24905/cakrawala.v17i2.410

Abstract

The purpose of this research is to describe evaluation result from implementation of National Assessment (AN) policy at the Elementary School level in Magelang City. This Evaluation Research originated from the need for an evaluation of the policy of implementing the National Assessment. The subjects of this research were the Education Office of the City of Magelang, Principals and Teachers of Public and Private Schools. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation studies. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative. This study describes how the implementation of National Assessment policy at the elementary school level in Magelang City is based on a Stake-Responsive Evaluation Model and also conforms to the standards of the National Assessment Standard Operational Guide (POS). The result showed that: 1) in the preliminary stage, the Magelang City Education Office met the National Assessment POS qualification standards; 2) At the process stage, there were several obstacles but they were successfully overcome; 3) at the result stage, Magelang City is able to make achievements, especially in terms of literacy.

Keywords: Evaluation, Policy, National Assessment

Evaluasi Implementasi Kebijakan Asesmen Nasional pada Jenjang Sekolah Dasar di Kota Magelang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil evaluasi implementasi kebijakan Asesmen Nasional (AN) pada jenjang Sekolah Dasar di Kota Magelang. Penelitian Evaluasi ini berawal dari kebutuhan evaluasi dari kebijakan penerapan/implementasi Asesmen Nasional. Subjek dari penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kota Magelang, Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Negeri dan Swasta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana implementasi kebijakan Asesmen Nasional pada jenjang sekolah dasar di Kota Magelang didasarkan pada model evaluasi responsif stake dan menggunakan standar dari Panduan Operasional Standar (POS) Asesmen Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada tahap pendahuluan, Dinas Pendidikan Kota Magelang memenuhi standar kualifikasi POS Asesmen Nasional; 2) Pada tahap proses, terjadi beberapa kendala namun berhasil diatasi dengan baik; 3) Pada tahap hasil, Kota Magelang mampu menorehkan prestasi khususnya dalam hal literasi.

Kata Kunci: evaluasi, kebijakan, Asesmen Nasional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat pengembang peradaban khususnya manusia Rahman, (2017). Supaya manusia memiliki peradaban yang baik, maka diperlukan pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat membimbing individu untuk dapat mengeksplor pengetahuan yang diperlukannya secara mandiri, dapat membangun karakter yang baik, serta relevan juga terhadap perkembangan zaman Muliastri et al., (2021); Nardawati, (2021); Nur Azmi Nst et al., (2021).

Secara global, beberapa negara di dunia mengembangkan berbagai sistem evaluasi pendidikan untuk mengembangkan individu. National Assessment of Educational Progress, yang selanjutnya disebut NAEP, ini adalah sistem evaluasi berstandar nasional yang dikembangkan oleh beberapa negara. Penelitian dilakukan oleh Havard et al., (2018); Heafner et al., (2019); Oranje & Kolstad, (2019); Reilly et al., (2019) dan mereka berupaya meneliti dan mengembangkan berbagai model untuk NAEP ini dan menyimpulkan bahwa diperlukan adanya dukungan dalam bidang teknologi supaya NAEP ini bisa terwujud secara maksimal. NAEP yang sudah didukung oleh teknologi kemudian disebut E-NAEP (Electronic-National Assessment of Educational Purpose). Indonesia memiliki sistem yang serupa yang disebut juga Asesmen Nasional (AN), dan yang sudah tersentuh teknologi disebut Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Indonesia berupaya mewujudkan pendidikan yang dapat mengembangkan individu dengan cara pada tahun 1950 Indonesia mengembangkan indikator. Indikator tersebut yang kemudian dikenal dengan nama Ujian Nasional, yang selanjutnya disebut UN. UN pada awalnya dibuat dengan tujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang sudah diraih oleh peserta didik, serta kemudian juga sebagai alat untuk membantu mengembangkan kemampuan/kompetensi anak pada jenjang berikutnya Anas (2021); BSNP (2018).

Namun setelah mengalami sejarah panjang UN ini kemudian dievaluasi, dan ditemukan bahwa ternyata UN ini sudah tidak relevan dikarenakan beberapa hal: 1) Sebagai alat evaluasi, UN ini tidak berfungsi sebagaimana mestinya karena dilakukan di akhir jenjang; 2) UN ini seharusnya berisi butir-butir soal yang mengarah ke berpikir tingkat tinggi, karena awalnya dibuat dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Tapi ternyata fakta di lapangan tidak demikian; 3) UN terlalu berpusat pada siswa sehingga lulus/tidaknya peserta didik sepenuhnya tanggung jawab peserta didik. Padahal dalam pembelajaran seharusnya UN menjadi evaluasi bagi guru, apakah cara mengajarnya sudah benar ataukah tidak, kemdikbud (2021).

Penelitian dilakukan oleh Manongga et al., (2018); Munthe, (2021); Taherong & Febriani, (2021), dalam penelitian mereka disebutkan bahwa UN yang mana seharusnya dapat menjadi semangat bagi siswa untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan dirinya, tetapi kemudian malah menjadi momok yang mengerikan. UN menjadi sistem evaluasi yang hanya berpusat pada kompetensi keilmuan saja dan kurang menyeluruh (Hidayatullah et al., 2020; Kuncoro Pujiwanto et al., 2023; Maulida & Wirdanengsih, 2019).

Pada tahun 2021 KemDikBudRisTek mengeluarkan Surat Edaran yang kemudian menjadi sebuah peraturan PerMenDikBudRisTek nomor 17 tahun 2021. Pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Asesmen Nasional, yang selanjutnya disebut AN, merupakan upaya evaluasi terhadap sistem pendidikan yang berupa program penilaian terhadap mutu setiap

sekolah pada jenjang dasar dan menengah. Perbedaannya dengan UN adalah AN tidak menitikberatkan pada peserta didik, tetapi pada mutu sekolah dan tenaga pendidik(tendik)nya.

AN memiliki 3 tujuan yaitu: 1) mengukur hasil belajar kognitif; 2) mengukur hasil belajar nonkognitif; 3) kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan. Untuk hasil belajar kognitif, diukur menggunakan Asesmen Kompetensi Minimum, yang selanjutnya disebut AKM. AKM ini berisi soal dengan bermacam-macam bentuk seperti pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, mencocokkan, isian, dan juga esai, Farid (2022); Rijoly & Patty (2021). AKM mengukur kompetensi literasi dan numerasi. Sedangkan hasil belajar nonkognitif diukur dengan Survei Karakter. Survei Karakter mengukur nilai dan sikap yang mencakup 6 aspek profil pelajar Pancasila yaitu: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) gotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; 6) kreatif, Rohim (2021); Sari & Rosa (2021). Khusus untuk Survei Lingkungan Belajar itu diisi oleh Kepala Satuan Pendidikan, Guru, dan Peserta didik karena aspek penilaian kualitas lingkungan belajar ini cukup banyak seperti iklim, keamanan, iklim inklusifitas, dan kebhinekaan serta proses pembelajaran di satuan pendidikan, Ismail & Arifin (2023); Kiriana & Widiasih (2023). Berdasarkan statistik data dari Pusat Asesmen Dan Pembelajaran (2021) secara nasional untuk jenjang SD pada tahun 2021 sudah hampir semua melaksanakan secara mandiri dan hanya beberapa yang menginduk pada sekolah yang lain. Untuk Kota Magelang sendiri, pada jenjang SD tertera sudah 96.1% dilakukan secara mandiri, 1.3% menumpang di sekolah lain, dan 2.6% masih belum bisa melaksanakan program ini.

Perbedaan dari UN dengan AN adalah hasil dari AN atau Asesmen Nasional Berbasis Komputer, yang selanjutnya disebut ANBK, ini tidak memengaruhi peringkat peserta didik, karena bahkan peserta didik tidak mengetahui nilainya, Novita et al., (2021; Teresia, (2021). Nilai yang ada dipakai sebagai data untuk perbaikan di masa mendatang. Demikian pula dengan peserta dari AN ini bukanlah peserta didik jenjang akhir seperti pada Ujian Nasional Berbasis Komputer, yang selanjutnya disebut UNBK, melainkan perwakilan kelas 5 untuk jenjang SD, kelas 8 untuk jenjang SMP, dan kelas 11 untuk jenjang SMA. Perwakilan peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang dipilih secara acak oleh Kemdikbud dengan kuota peserta adalah 30 untuk jenjang SD, dan 45 untuk jenjang SMP dan SMA. Sistem dari Asesmen Nasional ini ada 2 yaitu dapat dilakukan secara mandiri maupun menumpang/menginduk pada sekolah lain. Tujuan dari sistem ini adalah penunjang fasilitas untuk sekolah-sekolah yang fasilitasnya kurang memadai, namun untuk pelaporannya tetap mandiri. Sekolah-sekolah ini diperbolehkan menumpang hanya untuk penunjang fasilitas saja, tetapi untuk raportnya nanti akan tetap dipisah sesuai dengan peserta didik yang ikut. Menurut Kharismawati (2022); Matondang et al., (2021); Wibowo (2022) untuk mewujudkan AN ini tidaklah mudah, khususnya bagi daerah-daerah yang masih tertinggal, padahal untuk pelaksanaan AN ini dibutuhkan internet yang lancar, komputer yang mumpuni, serta buku-buku latihan yang menunjang AKM.

Kota Magelang senantiasa berupaya untuk mewujudkan pelaksanaan AN pada periode yang pertama yaitu tahun 2021, namun terdapat beberapa kendala terutama untuk sekolah-sekolah yang negeri. Untuk swasta juga mengalami kendala namun tidak signifikan. Adapun beberapa kendala diantaranya adalah kesiapan dari masing-masing sekolah di Kota Magelang, beberapa pelatihan dari pusat dapat dikatakan mepet dengan waktu pelaksanaan AN. Jarak jeda waktu yang ada dari pengumuman diberlakukannya AN dengan pemberlakuan kebijakan tersebut dinilai sangat mendadak, sehingga sekolah sekolah yang ada perlu mengadakan sarana-prasarana dan fasilitas yang memenuhi kualifikasi dari POS AN ini. Penelitian ini diadakan

dengan bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan implementasi AN khususnya pada jenjang SD di Kota Magelang. Penelitian evaluasi ini menggunakan model evaluasi responsif stake.

METODE

Pendekatan dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model evaluasi responsif stake. Penelitian dengan model evaluasi responsif adalah penelitian yang mencari pengertian mengenai suatu isu atau masalah dari sudut pandang semua orang yang berkaitan langsung atau pelaksana program tersebut. Model ini merupakan versi *upgrade* dari teori stake yang sebelumnya yaitu *countenance*. Perbedaan mendasar adalah evaluasi responsif lebih memandang bahwa evaluasi seharusnya bersifat objektif, yaitu mencari pengertian mengenai sebuah isu dari banyak perspektif, bahkan semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan pada kebijakan atau program tersebut, Chairunnisa (2011). Karena bersifat objektif, maka penelitian ini tidak berpatokan pada hasil satu jawaban seperti tes, kuesioner, maupun analisis statistik, melainkan lebih banyak waktu berbicara dengan klien, mengamati program, dan menyaring hal-hal yang dipandang penting oleh klien. Peneliti menempatkan diri di tempat orang lain dan tidak boleh membuat kesimpulan sendiri. Peneliti hanya memeriksa dan mengecek kembali kepastian pada sumber data primer. Ada 3 tahap dalam model evaluasi responsif, sama seperti model *countenance*, yaitu: tahap pendahuluan (*antecedent*), tahap proses (*transaction*), dan tahap hasil (*outcomes*), Chairunnisa (2011); Novalinda et al., (2020); Rijali (2019); Sugiyono (2014, 2021); Wulandari & Musringudin, (2022).

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu Oktober hingga Desember 2022 di Kota Magelang. Subjek penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kota Magelang serta sekolah-sekolah jenjang SD di Kota Magelang yang telah menerapkan kebijakan Asesmen Nasional. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan dari pihak Dinas Pendidikan Kota Magelang. Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data dalam pengujian ke validitas data. Pada tahap awal dilaksanakan dengan pengumpulan data, dokumentasi, serta wawancara. Wawancara dilakukan dengan informan dari pihak Dinas Pendidikan Kota Magelang dan kepada kepala-kepala SD untuk triangulasi data. Studi dokumentasi, dokumen diperoleh dari sumber internet serta data internal Dinas Pendidikan Kota Magelang. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan teknik Huberman & Miles (2002) yaitu dimulai dengan mereduksi data yang diperoleh lalu kemudian dideskripsikan dan dilakukan triangulasi teknik dengan hasil wawancara. Data yang sudah diperoleh kemudian ditafsirkan, disimpulkan, dan dijabarkan secara kualitatif sebagai data yang informatif sebagai analisa penelitian Rijali (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model evaluasi responsif stake yang digunakan pada penelitian ini melalui tiga tahapan penelitian yaitu: tahap pendahuluan (*antecedent*), tahap proses (*transaction*), dan tahap hasil (*outcomes*).

A. Tahap Pendahuluan (*Antecedent*)

Tahap *antecedent* dalam penelitian ini adalah mengenai pemahaman mengenai AN, instrumen kelengkapan perangkat AN, sarana prasarana, serta perencanaan pelaksanaan AN. Hasil penelitian melalui wawancara terkait pemahaman konsep dan sistem AN Dinas Pendidikan Kota Magelang adalah sebagai berikut:

- a. AN dimulai dari dikeluarkannya UU KemDikBud No. 17 Tahun 2021. Kebijakan ini merupakan awal perubahan dari sistem UN menjadi AN, dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*. Kemudian, pemerintah pusat mengeluarkan perintah untuk merealisasikan Asesmen Nasional. Bersamaan dengan itu, Pemerintah pusat juga mengeluarkan anggaran biaya untuk pemenuhan fasilitas (sarana prasarana), pembentukan tim untuk Asesmen Nasional, pelatihan-pelatihan untuk SDM, penetapan tanggal Asesmen Nasional dan pelatihan, serta pembuatan POS untuk AN ini. Di Kota Magelang, Walikota Magelang juga sangat mendukung percepatan perealisasi AN ini dibuktikan dengan berbagai anggaran yang bisa cepat cair, sehingga bisa tersalurkan ke fasilitas-fasilitas untuk sekolah-sekolah, khususnya tingkat dasar (SD).

Berdasarkan hasil wawancara dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan pada sekolah negeri dan swasta di Magelang, mereka pada dasarnya setuju dengan sistem ini karena bagus untuk pengembangan anak. Terutama pendalaman literasi numerasi membuat anak lebih banyak membaca (Dariyah & Lutfiana, 2023). Namun, memang ada kelemahan dari sistem ini yaitu karena terbatas pada soal saja, sehingga dinilai kurang menyeluruh (Kristianawati, 2022). Farah menambahkan juga bahwa kendala lain dari AN khususnya yang periode pertama itu adalah karena mendadak, ditambah dengan peserta didik yang sistem pembelajarannya online itu cukup sulit untuk menyerap materi yang diberikan. Soal dari AN juga dianggap terlalu tinggi/mengahruskan peserta didik untuk mencapai HOTS (*higher order thinking skills*), ini membuat guru-guru kewalahan pada awalnya. Soal dirasa berbeda dengan latihan yang dilakukan sehingga tidak sedikit peserta didik yang merasakan kesusahan saat AN. Tetapi setelah tahun pertama/periode pertama kemarin, sekarang guru-guru sudah mulai memiliki strategi dalam menghadapi AN, khususnya dalam mempersiapkan peserta didik dalam menjawab soal-soalnya. Guru-guru juga mulai mengadopsi pelajaran-pelajaran yang mencakup HOTS. Tapi secara keseluruhan AN ini dinilai sudah cukup baik, lantaran dengan adanya AN ini, peserta didik memiliki tantangan sebagai pengganti dihilangkannya AN.

- b. Pemerintah pusat mengeluarkan POS (Panduan Operasional Standar) juga TUP (Tambahan Uang Persediaan) yang terdapat dalam JukNis (Petunjuk Teknis) Anggaran AN. Untuk Kota Magelang sendiri mendapat TUP 1 sampai TUP 3, dan ini semua memang difokuskan untuk pelaksanaan AN. Dinas Kota Magelang juga melakukan pendampingan kepada sekolah-sekolah dengan sistem *door to door*. Dinas Pendidikan Kota Magelang memiliki tim teknis untuk membantu dalam pendampingan ke sekolah-sekolah. Tim teknis ini juga membentuk grup WA sebagai wadah untuk berkomunikasi, baik antara Dinas Pendidikan dengan sekolah, maupun antar sekolah, supaya bisa terkoordinasi dengan baik

Sekolah-sekolah negeri dan swasta juga melakukan Upaya-upaya untuk memenuhi kualifikasi yang diisyaratkan dalam POS AN. Termasuk didalamnya sarana prasarana, sekolah-sekolah khususnya jenjang SD di Kota Magelang berusaha untuk memenuhi kualifikasi sebagaimana tertera di POS AN. Tidak sedikit yang mengalami kendala dalam pemenuhan kualifikasi sarana-prasarana tersebut, hal ini dikarenakan pada awal diadakannya AN itu sangat mendadak sehingga tidak semua sekolah dapat membagi dana BOS yang ada untuk AN ini. Pemenuhan fasilitas berskala besar seperti ruangan juga menjadi kendala tersendiri, karena pengadaan ruang yang sesuai POS AN ini tidaklah mudah dan murah. Sekolah berusaha begitu rupa untuk mengelola dana yang bisa dialokasikan supaya sarana-prasarananya memenuhi syarat. Tidak berhenti di pengadaan ruang tertutup saja, mengikuti dibelakangnya ada komputer dengan jumlah tertentu, lalu labnya, fasilitas penunjang seperti wifi dan AC, lalu daya listrik juga, serta meja dan kursi yang sesuai untuk menunjang kenyamanan menggunakan komputer. Kendala lain yang dialami adalah keterbatasan dari proktor dan teknisi, tidak seperti SMP yang memiliki guru khusus dalam bidang TI (Teknologi Informasi), SD kewalahan dalam menghadapi teknologi yang harus digunakan belum jika ada kendala-kendala yang muncul. Menurut pengakuan dari sumber di

sekolah negeri, mereka menyatakan pada awalnya itu sungguh sangat berat terutama berkenaan dengan dana.

- c. Pemerintah juga mengambil bagian dalam melatih dan melakukan sosialisasi. Untuk Kota Magelang, Dinas Pendidikan Kota Magelang merasa sosialisasi dan pelatihannya agak terlambat karena waktu pelaksanaannya itu 1 minggu menjelang ANBK. Dinas Pendidikan Kota Magelang juga melakukan sosialisasi ke sekolah, serta melatih proktor dan teknisi yang ada. Dinas Pendidikan Kota Magelang senantiasa berkordinasi kepada kepala-kepala sekolah melalui grup WA K3S dan MKKS. Dinas kemudian melakukan verifikasi data dengan berkunjung ke satuan pendidikan yang ada.

Dalam hal penyampaian informasi, metode yang digunakan oleh Dinas Pendidikan Kota Magelang adalah dengan mensosialisasikan mengenai website ANBK. Karena setiap instrumen dan penjelasan sudah ada didalamnya. Lalu proktor dan teknisi perwakilan dari sekolah menyampaikan ke orangtua. Memang betul, dinas juga senantiasa berkordinasi dengan sekolah-sekolah yang ada melalui grup WhatsApp supaya jika ada kendala bisa cepat teratasi atau diberikan solusi.

B. Tahap Proses (*Transaction*)

Pada tahap proses (*transaction*) dalam penelitian ini ada beberapa yang diperhatikan seperti proses sosialisasi, perealisasi anggaran, pembagian SK dan pertanggungjawabannya, dan implementasi dari AN, serta apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksana AN. Berikut merupakan hasilnya:

a. Sosialisasi

Pemerintah pusat mengadakan sosialisasi hanya saja dianggap sedikit terlambat karena baru dilakukan satu minggu menjelang AN. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pendidikan Kota Magelang, sosialisasi serta pelatihan untuk proktor baru dilakukan 1 minggu menjelang AN, padahal materi didalamnya cukup kompleks seperti: persiapan, simulasi, gladhi bersih, dan pelaksanaan. Kemudian dari dinas ke satuan pendidikan juga dilakukan sosialisasi, sosialisasi dilakukan secara intern melalui berbagai media informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan metode *purposive sampling* kepada perwakilan sekolah negeri dan swasta, menyatakan bahwa Pendekatan sosialisasi yang dilakukan adalah melalui proktor dan teknisi serta perwakilan sekolah yang dikirim untuk diberi pengarahan. Untuk teknis penyampaian ke orangtua, ada juga yang melalui pendekatan video supaya orangtua bisa memahami bagaimana sebenarnya Asesmen Nasional itu. Komunikasi juga dilakukan dengan baik oleh Dinas Pendidikan melalui WA grup, berdasarkan hasil wawancara dikatakan bahwa Dinas Pendidikan merespon dengan cepat dan pemberian solusinya juga tepat.

b. Realisasi anggaran

Anggaran dari pemerintah pusat direalisasikan untuk pelatihan proktor, dan teknisi, kemudian untuk sarana prasarana. Untuk anggaran yang digunakan dalam AN berasal dari dana BOS, baik itu BOSNas maupun BOSDa. Dana ini kemudian digunakan untuk penyediaan sarpras dan fasilitas pendukung seperti buku-buku latihan. Sekolah Negeri dalam hal ini mengalami beberapa kendala karena tidak bisa memungut sumbangan dari orangtua, sedangkan untuk dana BOS yang ada terbatas. Kendati demikian, sekolah negeri tetap berusaha mewujudkan sekolahnya dapat mengikuti AN.

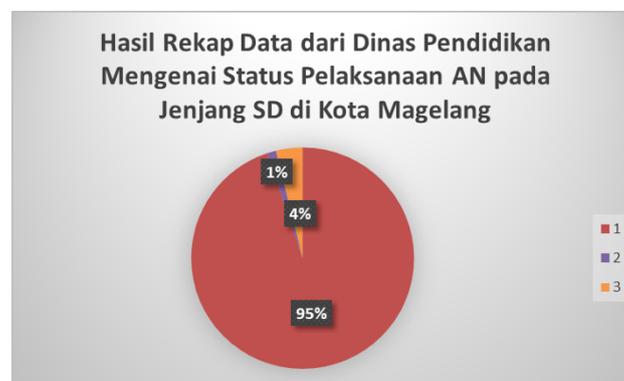
c. Pembagian SK dan pertanggungjawabannya

Untuk SK sudah dibuat sewaktu awal perencanaan dan dalam pelaksanaannya semua dilakukan sesuai prosedur. Mulai dari pembagian tugas, sampai kepada MonEv (*Monitoring dan Evaluation*) nya. Dalam melaksanakan AN ini ada beberapa instrumen yang dibutuhkan seperti Pengawas, Proktor, dan Teknisi, semua itu tercantum dalam POS AN. Pengawas yang diambil merupakan pengawas silang antar sekolah, pengawas tersebut adalah pengawas yang diutus sekolah tetapi nanti surat tugasnya dari dinas. Dalam pertanggungjawaban yang dilakukan, dinas juga menyiapkan e-learning untuk menunjang AN yang ada, meskipun dalam *e-learning* sebagai penunjang AN itu juga terdapat banyak kendala tapi Dinas Pendidikan Kota Magelang berusaha menyelesaikannya, melalui sinergi yang baik dengan pemerintah dan juga lembaga yang berkaitan seperti Telkom, SOLONET JarDikNas, dan PLN. Untuk *Monitoring* dan Evaluasinya, Dinas Pendidikan Kota Magelang membuat tim-tim khusus dan dari pengawas, Untuk SKnya juga dibuat/dikeluarkan dari dinas dan Dinas bertanggung jawab untuk melaporkan hasil MonEv ini kepada pusat.

Dinas Pendidikan Kota Magelang memberikan pelatihan terkait dengan AN ini. Mulai dari sosialisasi proktor dan teknisi, lalu diberikan pelatihan karena tidak semua guru SD mahir TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Kemudian diberikan panduan-panduan teknis juga sehingga jika mengalami kendala saat AN, sekolah tahu bagaimana harus bertindak. Pembimbingan melalui grup proktor juga dilakukan melalui WhatsApp.

d. Implementasi AN

Untuk pengimplementasian AN ini dilaksanakan dengan baik di Kota Magelang. secara rapor pendidikan, Kota Magelang juga berprestasi. Dalam keikutsertaan setiap peserta AN pada tahun 2021 bisa dilihat dari, diagram berikut:



Gambar 1. Hasil Rekap Data dari Dinas Pendidikan Kota Magelang mengenai Status Pelaksanaan AN pada jenjang SD Periode 2021

Ini dilakukan dengan mengupayakan yang terutama adalah kordinasi dengan setiap kepala sekolah melalui K3S dan MKKS, juga dengan sosialisasi dan pembimbingan, pemberian arahan supaya sekolah benar-benar mengerti baik akan pelaksanaannya maupun kebutuhan terhadap sekolahnya sendiri. Karena asesmen ini nantinya juga akan membantu setiap sekolah untuk menganalisa kinerja sekolah tersebut, apa saja yang perlu diperbaiki.

e. Kendala dalam pelaksanaan AN

1. AN baru pertama kali dilaksanakan pada tahun 2021, sehingga masih meraba-raba tentang bagaimana melaksanakannya.
2. Sosialisasi dari pusat terlambat karena baru diadakan di Surabaya 1 minggu menjelang ANBK, padahal dalam kegiatan tersebut ada serentetan kegiatan seperti persiapan, simulasi, gladhi bersih, baru pelaksanaannya.
3. E-Learning yang seharusnya menunjang AN mengalami kendala karena baru tahap pengembangan.
4. Anggaran memang diberi TUP tetapi masih ada keterbatasan khususnya dalam hal ini memberi penghargaan kepada sekolah/guru yang berprestasi dalam AN ini.
5. Konflik 501.5/ error sistem (kendala teknis saat AN pertama kali)

C. Tahap Hasil (*Outcome*)

Pada tahap hasil (*outcomes*) ini akan membahas 4 hal yaitu: hasil AN di Kota Magelang, kendala dan penanganan masalah dalam AN, wujud penghargaan bagi satuan pendidikan yang memilih melaksanakan AN, lalu bagaimana dampak setelah diberlakukan AN. Berikut hasilnya:

a. Hasil AN Kota Magelang

AN di Kota Magelang bisa dianggap berhasil, apalagi jika melihat ketersediaan sarana prasarana waktu itu, dan dengan waktu yang singkat tetapi bisa melaksanakan pada kloter yang pertama diadakannya AN. Untuk raport Kota Magelang juga bisa dibilang baik karena mendapat warna biru, ini menandakan hasil dari Kota Magelang ini berada diatas rata-rata Nasional.

Jenjang	: SD/Sederajat	
Provinsi	: JAWA TENGAH	
Kabupaten/Kota	: Kota Magelang	
Jumlah Satuan Pendidikan	: 80	
Jumlah responden Siswa	: 1901	
Nomor Indikator	Nama Indikator	Capaian
A.1	Kemampuan literasi	Di atas kompetensi minimum
A.2	Kemampuan numerasi	Mencapai kompetensi minimum
A.3	Indeks Karakter	Berkembang
B.1.2	Kesenjangan Literasi Berdasarkan status sosial	Tidak ada perbedaan
B.2.2	Kesenjangan Numerasi Berdasarkan status sosial	Tidak ada perbedaan
B.3.2	Kesenjangan Indeks Karakter Berdasarkan status sosial	Tidak ada perbedaan
B.1.3	Kesenjangan Literasi Antar Wilayah	-
B.2.3	Kesenjangan Numerasi Antar Wilayah	-
B.3.3	Kesenjangan Indeks Karakter Antar Wilayah	-
D.1	Kualitas pembelajaran	Terarah
D.2	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	Membudaya
D.3	Kepemimpinan instruksional	Berdampak
D.4	Iklim keamanan sekolah	Aman
D.6	Iklim Kesetaraan Gender	Membudaya
D.8	Iklim Kebinekaan	Membudaya
D.10	Iklim Inklusivitas	Merintis

Data bersumber dari respon Asesmen Nasional tanggal 19 Januari 2022
Diunduh dari laman https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan (2023-04-27 09:16:30)
©2022 Pusat Asesmen Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan - Kemendikbudristek

Gambar 2. Indeks Capaian Kota Magelang berdasarkan Indikator

Berdasarkan raport pendidikan nasional, Kota Magelang khususnya jenjang SD mendapatkan prestasi yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan dari dinas, dikatakan bahwa Kota Magelang selalu meraih prestasi yang membanggakan bahkan sebelum AN, jadi sewaktu masih UNBK Magelang sudah berprestasi. Ini semua tidak lepas dari komitmen tiap-tiap sekolah dalam menyukseskan program yang dicanangkan pemerintah.

Sekolah-sekolah yang ada senantiasa berkomitmen tinggi demi terlaksananya AN serta dapat meraih prestasi yang baik bagi Kota Magelang. Meskipun ada juga sekolah-sekolah yang harus benar-benar berjuang dalam memenuhi kualifikasi POS AN tersebut, tetapi mereka tetap mengusahakan terlaksananya AN. Dalam menjaga prestasi yang baik ini, Dinas Pendidikan Kota Magelang juga melakukan berbagai Upaya seperti senantiasa memberikan bimbingan dan arahan yang sesuai dengan kebijakan dari kementerian. Dinas

memberikan arahan terkait bagaimana tindak lanjut setelah dilakukannya AN ini, pembimbingan pembuatan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) berdasarkan analisa rapor pendidikan.

b. Kendala yang muncul dan penanganan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Magelang

- Kendala:

Sama seperti yang sudah disampaikan pada poin sebelumnya terdapat beberapa kendala seperti: masih tahap pengenalan AN, sosialisasi e-learning, anggaran, dan konflik 501.5. Kendala yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan AN dan berkaitan dengan outcomenya adalah tentang konflik 501.5

- Penanganan:

Dinas Pendidikan Kota Magelang berkordinasi dengan Dinas Provinsi karena Dinas Provinsi merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) untuk daerah Jawa Tengah

c. Dari Dinas Pendidikan Kota Magelang belum membuat sesuatu yang khusus karena menurut Dinas Pendidikan Kota Magelang, guru dan sekolah bisa mendapatkan penghargaan dari bidang lain seperti guru berprestasi (GuPres). Menurut Dinas Pendidikan Kota Magelang, melaksanakan AN merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara penuh, sehingga itu merupakan kewajiban bagi sekolah dan guru. Bukanlah prestasi khusus ketika satuan pendidikan dapat melakukannya.

d. Dampak setelah diadakannya AN:

Sejauh penelitian ini dilakukan, AN memang belum memperlihatkan dampak yang signifikan dalam hal hasil belajar siswa, namun karena AN ini berpusat pada membenahi sistem pendidikan di sekolahnya, maka ini akan berguna sebagai analisis bagi sekolah. Kemudian setelah mendapatkan analisis datanya, dinas berusaha memfasilitasi kebutuhan sekolah tersebut. Untuk anggaran dan perencanaan berikutnya dimasukkan dalam RKAS. Belum diadakan survey lebih lanjut mengenai kepuasan dari masyarakat mengenai sistem ini, tetapi masyarakat dalam hal ini adalah para orangtua, sudah mengetahui tanggung jawabnya dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam melakukan AN

Pendapat orangtua selaku perwakilan masyarakat mayoritas setuju dengan adanya AN ini, hanya saja memang pada periode 1 ini pastinya ada beberapa kendala yang harus dihadapi, salah satunya mengenai sarana-prasarana. Orangtua murid sangat menyetujui sistem ini karena dinilai tidak ribet seperti UNBK. Dalam sisi yang lain yaitu bagi siswa, belum ada perubahan yang signifikan dikarenakan tujuan dari Asesmen itu sendiri adalah membenahan sekolah dan tenaga pendidik. Jadi yang ingin dirubah dan diperbaiki adalah sekolahnya. Terdapat keluhan karena baru awal kemarin masuk sekolah, tetapi sudah mau langsung ada AN, menurut sekolah-sekolah yang ada ini terlalu mendadak.

KESIMPULAN

Dinas Pendidikan Kota Magelang sangat memahami kebijakan dari kementerian pendidikan kebudayaan, riset, dan teknologi. Dinas Pendidikan Kota Magelang mampu mengurai butir-butir yang dimaksud dalam SOP Asesmen Nasional dan juga memenuhi kualifikasinya. Secara keseluruhan tahap persiapan dilakukan dengan sangat baik oleh Dinas Pendidikan Kota Magelang. Dalam pelaksanaannya juga dilakukan dengan sangat baik, dilihat dari tahap pertama pelaksanaan AN, Kota Magelang meraih angka 95% dalam kategori

sekolah-sekolah yang melaksanakan AN secara mandiri dan 100% untuk periode kedua. Banyak juga prestasi yang diperoleh oleh Kota Magelang yang tertuang dalam rapor pendidikan nasional seperti dalam bidang literasi Kota Magelang menduduki peringkat ketiga se-Jawa Tengah. Sinergi yang baik adalah kunci Kota Magelang mampu meraih prestasi ini.

Saran untuk pemerintah adalah terkait dengan anggaran dana sekolah, khususnya dengan sekolah negeri yang memiliki sedikit murid, bisa dipertimbangkan kembali pengadaan dana BOSnya. Saran berikutnya untuk pemerintah adalah mengenai penghargaan bagi sekolah yang memiliki komitmen tinggi dalam pelaksanaan Asesmen Nasional. Penyesuaian capaian pembelajaran tiap kelas juga perlu disesuaikan supaya mengarah kepada materi Asesmen Nasional, sehingga peserta didik tidak kaget saat menghadapi Asesmen Nasional. Untuk kepala sekolah juga perlu menyediakan atau mengikutkan pelatihan bagi proktor dan teknisi dalam hal informasi dan teknologi (IT), dengan tujuan supaya bisa menunjang keberhasilan AN.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Z. (2021, December). *Kurikulum, Pendidikan, dan Peradaban*. Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan.
- BSNP. (2018). Buku Saku UN. In <https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2018/03/Buku-Saku-UN-6-Des-2017-Edit-21-Maret-2018.pdf> (pp. 1–21). bsnp-indonesia.org. <https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2018/03/Buku-Saku-UN-6-Des-2017-Edit-21-Maret-2018.pdf>
- Chairunnisa, C. (2011). Evaluasi Program Pendidikan dan Pengembangan Instrumen. *Educatio Indonesiae Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(2), 150–157.
- Dariyah, & Lutfiana, F. (2023). *Transkrip Wawancara*.
- Farid, M. M. (2022). Pergeseran Paradigma Ujian Nasional Ke Asesmen Nasional Pada Masa Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nadim A. Makarim. In S. Nurchamid & A. Wafa (Eds.), *Pendidikan Humanis: Penilaian Pendidikan di Sekolah* (Vol. 1, p. 113). PT. Nasya Expanding Management.
- Havard, B., Nguyen, G.-N., & Otto, B. (2018). The impact of technology use and teacher professional development on U.S. national assessment of educational progress (NAEP) mathematics achievement. *Education and Information Technologies*, 23(5), 1897–1918. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9696-4>
- Heafner, T. L., VanFossen, P. J., & Fitchett, P. G. (2019). Predictors of students' achievement on NAEP-Economics: A multilevel model. *The Journal of Social Studies Research*, 43(4), 327–341. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2019.01.003>
- Hidayatullah, S., Marzuki, I., & Hakim, L. (2020). UNBK: TRANSFORMASI SISTEM EVALUASI STANDAR NASIONAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 2(1). <https://doi.org/10.31000/jkip.v2i1.2575>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion* (M. H. Seawell, A. Carter, C. A. Hoffman, & J. Selhorst, Eds.). Sage.

- Ismail, S. N., & Arifin, H. N. (2023). Menelaah Dampak Perubahan Asesmen Nasional Melalui Praktik Supervisi Pendidikan Terhadap Kemajuan Pendidikan Di Indonesia. *Widya Balina*, 8(1), 658–671. <https://doi.org/10.53958/wb.v8i1.264>
- kemdikbud. (2021, February 4). *SE Mendikbud tentang Peniadaan UN 2021*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/Se-Mendikbud-Tentang-Peniadaan-Un-2021>
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229–234. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>
- Kiriana, N., & Widiasih, N. N. S. (2023). PENERAPAN SURVEI KARAKTER DAN SURVEI LINGKUNGAN BELAJAR: SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI DIGITAL. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 10(1), 48–55. <https://doi.org/10.25078/gw.v10i1.1822>
- Kristianawati, E. (2022). *Transkrip Wawancara*.
- Kuncoro Pujiwanto, Ayu Nyoman, N., & Wuryandini, E. (2023). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU BERBASIS ENTREPRENEUR DI SMP N 1 SINGOROJO. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1553–15560. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.831>
- Manongga, D., Iriani, A., & Wijono, S. (2018). Public Opinion on National Exam Policies in Indonesia. *International Journal of Information Technology and Business*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.24246/ijiteb.112018.24-35>
- Matondang, A. R., Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar ditinjau dari Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Mahesa Research Center*, 1(1), 159–165. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34007/ppd.v1i1.185>
- Maulida, K., & Wirnaningsih, W. (2019). Upaya Yang Dilakukan Sekolah Di Daerah Terpencil Menghadapi Kebijakan UNBK. *Jurnal Perspektif*, 2(3), 245. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v2i3.96>
- Muliastri, N. K. E., Gotama, P. B. A. P., & Handayani, N. N. L. (2021). Strategi Membangun Dan Mengembangkan Karakter Anak Melalui Penguatan Pendidikan Agama Hindu. *WIDYALAYA*, 2(1), 69–75. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalaya/article/view/146>
- Munthe, N. B. (2021). Opini Siswa Tentang Rencana Penghapusan Ujian Nasional Pada Tahun 2021 (Studi Kasus Pada Sma Negeri 2 Medan). *JIMSIPOL*, 1(2), 1–13. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/421>
- Nardawati, N. (2021). Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>

- Novalinda, R., Jalinus, N., & Jama, J. (2020). Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Payakumbuh. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 31–40. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.217>
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1568>
- Nur Azmi Nst, F., Aprilinda, D., & Budiman, A. P. (2021). Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1320–1331. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.249>
- Oranje, A., & Kolstad, A. (2019). Research on Psychometric Modeling, Analysis, and Reporting of the National Assessment of Educational Progress. *Journal of Educational and Behavioral Statistics*, 44(6), 648–670. <https://doi.org/10.3102/1076998619867105>
- PUSAT ASESMEN DAN PEMBELAJARAN. (2021). *Statistik ANBK Grafik Satuan Pendidikan Pelaksana Asesmen Nasional*. <https://anbk.kemdikbud.go.id/#statistik>
- Rahman, A. (2017). Studi Komperatif Konsep Pendidikan Dalam Pemikiran Tjokroaminoto, Ki Hadjar Dan Freire Dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). *Academy of Education Journal*, 8(2), 122–149. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.368>
- Reilly, D., Neumann, D. L., & Andrews, G. (2019). Gender differences in reading and writing achievement: Evidence from the National Assessment of Educational Progress (NAEP). *American Psychologist*, 74(4), 445–458. <https://doi.org/10.1037/amp0000356>
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rijoly, H. M., & Patty, J. (2021). PEMAHAMAN PENERAPAN AKM (ASESMEN KOMPETENSI MINIMAL) BAGI GURU-GURU DI KEC. SALAHUTU KAB. MALUKU TENGAH. *Gaba-Gaba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.30598/gabagabavol2iss1pp49-55>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sari, D. R., & Rosa, B. M. (2021). ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DAN SURVEI KARAKTER DI INDONESIA SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMIKIRAN IBNU SINA. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.24014/potensia.v7i1.10033>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono, Mr. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kunjungan Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(7). <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.189>

- Taherong, R., & Febriani, Y. (2021). Ujian nasional sebagai wacana pendidikan. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(1), 141–147. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i1.1006>
- Teresia, W. (2021). *Asesmen Nasional 2021*. Guepedia.
- Wibowo, A. M. (2022). Pergeseran Paradigma Pembelajaran: Analisis Dampak Penerapan Asesmen Nasional Dalam Bingkai Teori Kognitif Sosial. *MADRASAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14(2), 137–152. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18860>
- Wulandari, D., & Musringudin, M. (2022). Evaluasi Kegiatan Pekan Budaya dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air di Sekolah Intercultural. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 364–376. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1410>